

RANCANGAN KONSELING KELOMPOK BAGI KASIE DALAM MENJALANKAN KEPEMIMPINAN ISLAMI DI UNISBA

¹Dewi Sartika ²Agus Sofyandi Kahfi, ³Lisa Widawati,

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email:²agussofyandikahfi@yahoo.co.id

Abstrak. Salah satu permasalahan yang masih terjadi di Unisba diantaranya adalah kinerja dan pelayanan administrasi yang kurang maksimal. Melalui penelusuran data awal diperoleh salah satunya lemahnya peran kepemimpinan para Kasie yang membawahi langsung para staf administrasi. Hasil penelitian tahap awal diperoleh data masih terdapat 40% Kasie yang menjalankan peran kepemimpinan Islaminya lemah dengan indikator-indikator yang lemah yang bersumber dari karakteristik personal, integritas serta kemampuan problem solving. Mengacu hasil tersebut, tujuan penelitian tahap ini adalah melakukan analisis rancangan konseling kelompok yang akan digunakan sebagai modul intervensi dalam peningkatan kemampuan personal yang mendukung peran kepemimpinan Islami para Kasie. Adapun metode penelitiannya adalah quasi eksperimental before-after test dengan tujuan melihat apakah rancangan konseling kelompok memberikan pengaruh dalam peningkatan kemampuan personal dalam mendukung peran kepemimpinan Islami para Kasie di Unisba. Alat ukur yang digunakan adalah skala Kepemimpinan Islami yang disebarkan kepada 12 orang sampel Kasie yang mengikuti uji coba rancangan konseling kelompok. Teknik pengolahan data menggunakan teknik uji pengaruh *t test*. Hasil yang diperoleh secara kuantitatif tidak terdapat perbedaan. Namun secara kualitatif terdapat perubahan dalam hal kesadaran akan kelemahan kemampuan personal yang dimiliki dan peserta memiliki kesediaan untuk mengembangkan diri.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Islami, Rancangan Konseling Kelompok, Kasie.*

1. Pendahuluan

Universitas Islam Bandung merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Bandung, yang memiliki nilai-nilai Islam dalam menjalankan fungsi organisasinya. Hal tersebut tercantum dalam visi dan misi yang dimiliki Unisba sebagai salah satu PTS Islam yang sudah lama berdiri dan terkenal. Untuk tercapainya visi dan misi tersebut, peran para staf tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam menjalankan fungsi pelayanan administrasi baik untuk mahasiswa maupun dosen. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pimpinan, dalam hal ini pada Kepala Seksi dalam mengelola dan mengarahkan bawahan agar mampu memberikan pelayanan yang baik. Upaya Unisba dalam memberikan bekal kemampuan telah dilakukan melalui kegiatan Pelatihan Kepemimpinan untuk para Kepala Seksi dengan diantaranya memberikan pula pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan teori tentang Kepemimpinan Islami yang dilandasi oleh contoh perilaku Rasulullah Muhammad SAW saat beliau

menjalankan peran kepemimpinannya. Namun demikian berdasarkan data penelitian sebelumnya (Agus Sofyandi dkk, 2014) diperoleh hasil sbb : bahwa masih terdapat 40% Kepala Seksi yang peran kepemimpinan Islaminya lemah. Bila ditinjau dari beberapa indikator dari berbagai aspek kepemimpinan Islami yang nilainya rendah diperoleh gambaran dalam hal-hal sebagai berikut :

Tabel 1.

Indikator Aspek Kepemimpinan Islami

No.	Indikator	Kategori rendah
1.	Ucap dan tindak yang selaras	54%
2.	Tidak menggunakan kewenangan untuk kepentingan pribadi	53%
3.	Mendahulukan kepentingan organisasi dibanding pribadi	55%
4.	Dapat berlaku adil	53%
5.	Memiliki kemampuan problem solving	46%
6.	Mampu mengelola bawahan	51%
7.	Berani menegur bawahan	43%

Berdasarkan data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) hal yang terkait dengan persoalan yang bersumber dari 1) sikap dan integritas, 2) karakter pribadi yang belum matang dan percaya diri serta 3) kemampuan manajemen dan problem solving. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil eksplorasi awal tentang kelemahan-kelemahan personal umumnya yang dirasakan para Kepala Seksi meliputi: 1) merasa kurang percaya diri, yang berdampak pada sulit berkomunikasi dengan bawahan dan juga atasan, sulit menyampaikan pendapat dan instruksi yang jelas kepada bawahan, 2) terkait dengan masalah-masalah emosional seperti kurang sabar, kurang mampu mengelola emosi dan mudah marah dan 3) sistem pengawasan yang lemah, seperti tidak sanggup bersikap tegas, 4) seringkali mengambil alih pekerjaan staf atau 5) kurang mampu memberikan pengarahan dan evaluasi terhadap kinerja bawahan. Dari gambaran persoalan-persoalan tersebut di atas, maka kelemahan yang muncul bersumber dari hal yang terkait dengan aspek kepribadian ataupun kemampuan-kemampuan yang bersifat personal. Oleh karenanya secara konseptual upaya peningkatan ataupun pengembangan pada area atau aspek ini memerlukan teknik dan cara yang spesifik. Teknik konseling

kelompok merupakan salah satu cara intervensi yang efektif untuk digunakan dalam hal pengembangan diri yang bersifat personal.

2. Metodologi Penelitian

Rancangan konseling kelompok merupakan hal yang penting untuk dianalisis sehingga diharapkan dari hasil analisis ini dapat diperoleh model intervensi konseling kelompok yang tepat dan implementatif. Dengan landasan tersebut maka penelitian ini diarahkan untuk menganalisis rancangan konseling kelompok bagi Kepala Seksi dalam menjalankan peran kepemimpinan Islami di Unisba. Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran bagaimana hasil analisis terhadap rancangan konseling kelompok para Kepala Seksi di Unisba untuk menghasilkan model intervensi yang tepat. Dengan tujuan tersebut maka luaran dari penelitian ini adalah :

1. Hasil uji coba rancangan konseling kelompok.
2. Model intervensi berupa “Konseling Kelompok”.
3. Publikasi ilmiah dalam Jurnal atau Prosiding Snapp Unisba

Melalui konseling kelompok diharapkan pada Kepala Seksi akan mendapatkan kesempatan bertukar pengalaman dengan difasilitasi oleh konselor sehingga setiap peserta akan memperoleh insight atas kelemahan yang dimiliki serta memunculkan komitmen diri untuk meningkatkan pengembangan pribadinya. Konseling kelompok adalah suatu teknik yang menjadi bagian dari *group therapy*, merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*) (Yaloms, 1985)

Lebih lanjut Yaloms menjelaskan bahwa dalam grup konseling, anggota didorong untuk memberikan masukan kepada orang lain, tanggapan termasuk mengekspresikan perasaan mereka mengenai apa yang dikatakan atau dilakukan seseorang. Terapi kelompok sangat mendorong dan memberikan setiap orang dengan sebuah kesempatan untuk mencoba cara baru dalam berperilaku, juga memberikan kesempatan pada anggota untuk belajar lebih lanjut tentang cara berinteraksi dengan orang lain. Terapi di dalam kelompok merupakan lingkungan yang aman untuk membangun tingkat kepercayaan yang memungkinkan mereka untuk berbicara secara pribadi dan jujur. Anggota kelompok membuat suatu komitmen dan diinstruksikan bahwa konten kelompok bersifat rahasia tidak dibenarkan bagi anggota kelompok untuk mengungkapkan kejadian dalam kelompok kepada orang lain diluar kelompok tersebut.

Adapun manfaat dari konseling kelompok menurut Capuzzi, 1992 adalah efisien, dapat berfungsi sebagai media mengembangkan keterampilan sosial bagi konseli yang mengalami ‘*interpersonal problem*’, memiliki kesempatan untuk mengembangkan atau melatih tingkah laku baru, dapat saling memberikan tanggapan dan dukungan terhadap permasalahan yang dihadapi konseli, anggota kelompok dapat mempelajari keterampilan berkomunikasi.

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang akan dicapai maka rancangan penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen yang diarahkan untuk melihat pengaruh suatu perlakuan terhadap subyek. Sehingga desain rancangan eksperimennya adalah *pre – post treatment*. Dalam hal ini bagaimana pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan indikator-indikator personal yang mendukung kemampuan kepemimpinan Islami yang akan dijalankan oleh para Kepala Seksi di Unisba.

Secara sistematis, rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



O₁ : Pengamatan hasil pretest (sebelum konseling)

X : Treatment (konseling kelompok)

O₂ : Pengamatan hasil pretest (sesudah pelatihan)

Ujicoba rancangan konseling kelompok ini diberikan kepada 12 orang sampel subyek penelitian Ka,Sie yang dipilih secara random. Sedangkan alat ukur yang digunakan adalah skala kepemimpinan Islami yang diturunkan ke dalam indikator2 personal yang mendukungnya serta observasi yang dilakukan selama pelaksanaan uji coba dilakukan. Teknik pengolahan datanya adalah dengan menggunakan uji beda T test. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan uji coba konseling kelompok adalah sbb :

1. Tahap pertama : tahap pembentukan kelompok atau yang disebut pre konseling
2. Tahap ke dua : tahap orientasi dan eksplorasi
3. Tahap ke tiga : tahap transisi
4. Tahap ke empat : tahap kohesivitas dan produktivitas kelompok
5. Tahap ke lima : tahap konsolidasi dan terminasi
6. Tahap ke enam : tahap evaluasi, tahap ini dilakukan melalui 2 kegiatan yakni berupa penyebaran kuesioner kepada peserta terkait dengan perasaan dan penilaian terhadap proses serta penyebaran kembali alat ukur setelah peserta kembali ketempat kerja.

Pelaksanaan uji coba rancangan konseling kelompok tersebut berjalan selama 1 ½ hari. Selama pelaksanaan kegiatan uji coba, seluruh aktivitas peserta (konselee) diobservasi oleh 2 orang observer. Data hasil observasi inilah yang akan digunakan untuk menjelaskan proses keterlibatan setiap peserta dalam kegiatan konseling sebagai data yang bersifat kualitatif.

3. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik t test diperoleh gambaran bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pre test dan post test. Hal tersebut didukung pula oleh data statistik deskriptif dari penyebaran katagori setiap subyek pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.

Hasil Perhitungan Nilai Total Pengukuran Kepemimpinan Islami

Subjek	Pre	Post	Keterangan
1.	135	136 +	Tinggi – tinggi
2.	143	153 +	Tinggi – tinggi
3.	143	132 -	Tinggi - tinggi
4.	141	140 -	Tinggi - tinggi
5.	133	130 -	Tinggi - tinggi
6.	154	155 +	Tinggi - tinggi
7.	132	136 +	Tinggi – tinggi
8.	122	124 +	Rendah – rendah
9.	140	142 +	Tinggi - tinggi
10.	132	131 -	Tinggi – tinggi
11.	146	142 -	Tinggi - tinggi
12	130	120 -	Tinggi - tinggi

Pada tabel tersebut tergambar bahwa sesungguhnya hampir semua subyek penelitian telah memiliki skor kepemimpinan Islami yang tinggi sehingga dapat dipahami mengapa saat proses konseling kelompok dilaksanakan tidak memberikan peningkatan skor yang signifikan. Pemberian kuesioner sebagai bahan evaluasi yang diberikan dalam batas waktu yang tidak terlalu lama dari jarak pelaksanaan, diasumsikan dapat menjadi salah satu hal yang perlu dikaji kembali mengingat peserta hanya memiliki waktu yang relative pendek untuk mengendapkan dan menerapkan hasil konseling. Meski demikian jika melihat dari gambaran deskriptif hasil observasi dari masing-masing peserta, pada umumnya menggambarkan bahwa seluruh peserta terlibat aktif, bahkan beberapa peserta yang awalnya pasif berubah menjadi aktif terlibat dalam proses konseling. Hal tersebut didukung pula oleh kesediaan para peserta yang awalnya tidak terlalu membuka diri menjadi terstimulasi untuk membuka diri dan bersedia menerima umpan balik dari rekan konselee lainnya maupun konselor. Dalam proses konseling hampir semua peserta telah mencoba memetakan berbagai kelemahan yang dirasakannya, terutama pada aspek kemampuan personal. Pada sesi sharing masalah hampir seluruh peserta mau secara terbuka untuk menerima dan memberi masukan terkait dengan kelemahan aspek pribadi. Sehingga beberapa peserta dapat langsung menyadari kelemahan-kelemahannya yang selama ini tidak disadarinya. Pengisian *action plan* pada sesi akhir menggiring peserta untuk memunculkan komitmen diri dalam upaya langkah-langkah pengembangan dirinya. Hal ini diperkuat pula oleh data evaluasi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini yang menggambarkan bahwa seluruh peserta merasa membutuhkan kegiatan ini sebagai sarana bagi mereka untuk selalu memahami dan mengenali pribadinya baik dari aspek kekuatan ataupun kelemahannya.

4. Kesimpulan dan Saran

Meskipun hasil uji coba rancangan konseling kelompok secara kuantitatif tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku yang terjadi namun secara kualitatif rancangan ini mampu memberikan pemahaman dan insight yang muncul dari para peserta terkait dengan penyadaran akan kelemahan diri.

Oleh karenanya rancangan modul konseling kelompok ini dapat digunakan dengan penyempurnaan dalam hal pemberian kuesioner di tahap evaluasi akan diberikan dalam jangka waktu minimal 1 bulan setelah pelaksanaan konseling selesai.

Daftar pustaka

- Al Miskawaih. Abu Ali Ahmad, 1994, Menuju kesempurnaan Akhlaq, Penerjemah Helmi Hidayat, Bandung : Mizan
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Manajemen Penelitian. Edisi revisi IX. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Audah. Ali, 2003, Konkordansi Qur'an, Panduan Kata Dalam Mencari Ayat Qur'an, Bogor : PT. Pustaka Litera AntarNusa.
- Azwar, Saifuddin. 2003. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halan, 2003, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Jakarta Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Gary Yukl. 2009. Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta. PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Hasan. A., 1985, Tarjamah Bulughul Maram, Ibnu Hajar Al A'sqalani, Bandung : CV. Dipenogoro.
- Irvin. D. Yalom, 1985, The Theory and Practice of Group Psychotherapy, third edition, Basicbooks, A Davidson of harper Collina Publisher.
- Lajnah Pentashhah Mushaf Al Qur'an, 2005, Al Qur'an Al Karim, Jakarta : Al Huda.
- Mubarak, Ali, 2009, Analisis Pengaruh Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Administrasi Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Pegawai (Tesis), Bandung : Unpad
- Najati. M. 'Utsman, 1985, Al Qur'an dan Ilmu Jiwa, Bandung : PT. Pustaka
- Robbins, P Stephen, 2006. Perilaku Organisasi. Terjemahan Tim Indeks. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Sumantri. Suryana. 2001. Perilaku Organisasi. Bandung. Universitas Padjadjaran.
- Sugiyono. 2006 "Statistika Untuk Penelitian". Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Veithzal Rivai. 2004. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wexley, Kenneth N, Yukl, Gary A, 1997 : Organizational Behaviour & Personnel Psychology, Fourth edition, Ney York: McGraw-Hill Book Company